


Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar

Naia Zetira Rodri^{1*}, Muslihin², Aisyah Arrahman³, Wahyudi⁴, Hariki Fitrah⁵, Rahmi Novalita⁶, Mauliana Wayudi⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi Pendidikan Geografi, FKIP, Universitas Almuslim, Jl. Almuslim, Matanggumpangdua, Paya Cut, Kec. Peusangan, Kabupaten Bireuen, Aceh

E-mail: Naiarodri98@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2051>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 10 July 2025

Revised: 20 July 2025

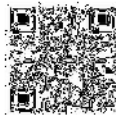
Accepted: 29 July 2025

Kata Kunci:

Inkuiri Terbimbing, Hasil Belajar, Kondisi Geografis, Penjelajahan Samudra

Keywords:

Guided Inquiry, Learning Outcomes, Geographical Conditions, Ocean Exploration.



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa pada KD kondisi geografis dan penjelajahan samudra melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing di kelas VIII SMP Negeri 1 Peusangan. Menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dua siklus, setiap siklus mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui tes, observasi aktivitas guru dan siswa, serta dokumentasi. Hasil menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar dari 70% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II. Aktivitas guru meningkat dari 81,11% menjadi 91,11%, dan aktivitas siswa dari 75,56% menjadi 86,67%. Model inkuiri terbimbing efektif meningkatkan hasil belajar, mendorong berpikir kritis, serta meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

This study aims to improve student learning outcomes on the basic competency of geographical conditions and ocean exploration through the guided inquiry learning model in Grade VIII of SMP Negeri 1 Peusangan. Using a two-cycle Classroom Action Research (CAR) method, each cycle involved planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through learning outcome tests, observations of teacher and student activities, and documentation. Results showed an increase in learning mastery from 70% in Cycle I to 90% in Cycle II. Teacher activity rose from 81.11% to 91.11%, while student activity increased from 75.56% to 86.67%. The guided inquiry model effectively enhanced learning outcomes, encouraged critical thinking, and increased student engagement and interest in the learning process.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Miranda Abdullah, et al (2025). Ujaran Kebencian Netizen Pendukung Anies terhadap Prabowo di Media Sosial X Kajian Pragmatik Linguistik Forensik, 4 (1) 2730-2740. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2051>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mendukung perkembangan dirinya, baik secara individu maupun sebagai bagian dari masyarakat. Salah satu tantangan utama dalam dunia pendidikan adalah bagaimana menciptakan proses pembelajaran yang mampu memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi dan mencapai hasil belajar yang optimal (Lestari & Nuryanti 2022)

Menurut Della (2023), Pada mata pelajaran geografi, terutama pada KD Kondisi Geografis Dan Penjelajahan Samudra, banyak peserta didik menganggap bahwa topik ini sulit dipahami. Hal ini disebabkan oleh sifat materi yang abstrak, mencakup konsep-konsep ilmiah yang membutuhkan pemahaman mendalam. Berdasarkan berbagai penelitian sebelumnya, KD Kondisi Geografis Dan Penjelajahan Samudra sering kali menjadi salah satu KD yang kurang diminati oleh peserta didik, karena penyajiannya cenderung teoritis dan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

Pengalaman ini semakin diperkuat oleh temuan yang penulis dapatkan selama melaksanakan masa kunjungan atau observasi awal di di SMP Negeri 1 Peusangan. Selama observasi awal, penulis mengamati bahwa minat belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi, masih rendah. Banyak peserta didik yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, bahkan beberapa di antaranya tidak memperhatikan penjelasan guru atau enggan untuk bertanya. Akibatnya, hasil belajar peserta didik pada materi ini cenderung kurang memuaskan.

Guru geografi memainkan peran penting dalam pengajaran meningkatkan kemampuan dan pemahaman, seperti literasi kelautan dan kearifan local pada kajian oseanografi (muslihin, 2022). Dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada KD Kondisi Geografis Dan Penjelajahan Samudra, diperlukan model pembelajaran yang mampu menarik minat dan melibatkan peserta didik secara aktif. Salah satu model pembelajaran yang relevan untuk diterapkan adalah model inkuiri terbimbing (guided inquiry). Model ini mengarahkan peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi masalah, mencari solusi, dan menemukan jawaban dengan bimbingan guru (Hardi & Noerazizah 2024).

Huki & Ndjoeroemana (2023) mengemukakan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses belajar itu sendiri. Dalam model ini, peserta didik didorong untuk berpikir kritis, menganalisis informasi, dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan panduan kepada peserta didik dalam menjalani setiap tahap pembelajaran. Dengan demikian, siswa akan lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi lapangan di SMP Negeri 1 Peusangan menunjukkan bahwa peserta didik lebih tertarik pada pembelajaran yang bersifat praktis dan aplikatif dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya berisi teori. Oleh karena itu, model inkuiri terbimbing, yang menggabungkan eksplorasi, diskusi, dan penyelesaian masalah, diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada KD kondisi geografis dan penjelajahan samudra.

Berdasarkan data hasil belajar peserta didik pada KD sebelumnya juga menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Data nilai harian pada KD keragaman aktivitas ekonomi masyarakat semester ganjil, diketahui bahwa dari 30 peserta didik, hanya 12 orang (40%) yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah, yaitu 75. Sebaliknya, sebanyak 18 orang (60%) belum mencapai nilai KKM. Rendahnya capaian nilai ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mampu memahami materi secara optimal. Fakta ini menunjukkan bahwa diperlukan upaya yang lebih efektif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang menitikberatkan pada keterlibatan aktif peserta didik dalam menemukan konsep secara mandiri dengan bimbingan dari guru.

METODE

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah jenis penelitian reflektif yang bertujuan untuk melakukan tindakan-tindakan tertentu guna meningkatkan atau memperbaiki praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Menurut Kunandar (2020) PTK berfungsi sebagai upaya strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran jika diterapkan dengan tepat. Penerapan yang tepat berarti para pelaku PTK, terutama guru, secara sadar berusaha mengembangkan kemampuan dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah yang muncul selama pembelajaran. Hal ini dilakukan melalui tindakan bermakna yang dirancang untuk mengatasi masalah atau memperbaiki situasi tertentu. Selanjutnya, pelaksanaan tindakan tersebut diamati secara cermat guna menilai tingkat keberhasilannya (Kunandar, 2020).

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini memiliki tujuan yang berkesinambungan, dimulai dari observasi awal hingga tahap akhir penelitian. Pada tahap observasi awal, kehadiran peneliti bertujuan untuk memahami kondisi nyata proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Peusangan, khususnya pada KD kondisi geografis dan penjelajahan samudra. Peneliti mengamati metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, tingkat partisipasi peserta didik, serta kendala-kendala yang muncul dalam proses pembelajaran. Informasi ini menjadi dasar untuk merancang intervensi penelitian yang relevan.

Lokasi penelitian adalah SMP Negeri 1 Peusangan, sebuah institusi pendidikan menengah pertama yang terletak di wilayah dengan akses sumber daya pendidikan yang memadai. Subjek penelitian terdiri atas siswa kelas VIII, yang dipilih secara purposif berdasarkan relevansi materi ajar

“Kondisi Geografis dan Penjelajahan Samudra” dengan capaian pembelajaran yang diharapkan dalam kurikulum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Paparan Data Test Pratindakan

Tes pratindakan dilaksanakan sebelum penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan tujuan untuk mengetahui gambaran awal kemampuan peserta didik pada materi *Kondisi Geografis dan Penjelajahan Samudra*. Tes ini terdiri dari sejumlah soal pilihan ganda yang mengukur pemahaman dasar peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan. Dari hasil tes pratindakan yang diberikan kepada 30 peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Peusangan, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil test pratindakan peserta didik

No	Ketuntasan	Jumlah	Persentase
	Tuntas	12	40%
	Tidak Tuntas	18	60%
	Total	30	100%

Sumber: Hasil penelitian test pratindakan 2025

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa dari 30 peserta didik yang mengikuti tes pratindakan, sebanyak 12 orang (40%) mencapai nilai di atas atau sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75, sehingga dinyatakan tuntas. Sementara itu, 18 orang peserta didik (60%) memperoleh nilai di bawah KKM dan dinyatakan tidak tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum menguasai materi *Kondisi Geografis dan Penjelajahan Samudra* sebelum diberikan tindakan.

Rendahnya tingkat ketuntasan belajar ini mengindikasikan perlunya upaya perbaikan melalui penerapan model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi tersebut. Dengan kondisi awal yang demikian, maka dilaksanakan tindakan pembelajaran menggunakan model inkuiri terbimbing dalam dua siklus, yang diharapkan mampu membantu peserta didik lebih aktif dalam proses belajar serta meningkatkan hasil belajar mereka.

Paparan data siklus 1

Pembelajaran berlangsung dalam tiga sesi. Sesi pertama, sebelum penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing, dilakukan pemberian tes awal (pre-test) untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Tes ini digunakan untuk menentukan nilai dasar atau kemampuan awal yang dimiliki. Pada sesi kedua, peneliti memberikan permasalahan yang berkaitan dengan materi kondisi geografis dan penjelajahan samudra, yang harus diamati dan diselesaikan oleh peserta didik dengan bimbingan dari guru/peneliti. Sesi ketiga atau pertemuan terakhir dalam siklus I, peneliti memberikan tes akhir (post-test) untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari serta membandingkan hasilnya dengan tes awal guna melihat perkembangan yang terjadi.

Perencanaan (planning)

Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan berbagai kebutuhan untuk pelaksanaan pembelajaran dengan model Inkuiri Terbimbing yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus I terdiri dari tiga pertemuan. Kegiatan perencanaan meliputi penentuan kompetensi dasar dan materi pembelajaran, yaitu kondisi geografis Indonesia dan penjelajahan samudra sesuai dengan KD kelas VIII SMP. Peneliti juga menyusun perangkat pembelajaran seperti bahan ajar, media visual dan digital, serta sumber belajar lain yang relevan. Modul ajar disusun berdasarkan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan inkuiri terbimbing untuk mendorong peserta didik menemukan konsep melalui proses penyelidikan. Selain itu, peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa soal pretest dan posttest, lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik, serta rubrik penilaian hasil belajar. Evaluasi dirancang untuk mengukur keberhasilan proses dan hasil pembelajaran pada setiap akhir siklus.

Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti menerapkan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing sesuai dengan rancangan yang telah disusun. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan selama Siklus I, dengan menerapkan langkah-langkah inkuiri seperti merumuskan pertanyaan, mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan menarik kesimpulan. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam proses penyelidikan, sementara peserta didik didorong untuk

aktif berpikir kritis, bekerja sama, dan menemukan konsep melalui kegiatan eksploratif yang terarah. Pelaksanaan ini juga didampingi dengan penggunaan media visual dan digital yang telah disiapkan untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi *Kondisi Geografis dan Penjelajahan Samudra*.

1. Kegiatan Awal (10 menit)

Pada kegiatan awal, guru membuka pembelajaran dengan memberi salam, menyapa peserta didik, mengecek kebersihan kelas, dan melakukan absensi. Guru kemudian melakukan apersepsi dengan menampilkan tayangan video tentang kekayaan alam Indonesia untuk membangun keterkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Setelah itu, guru membimbing peserta didik memahami tema dan tujuan pembelajaran, serta memberikan instruksi yang jelas terkait aktivitas yang akan dilakukan. Guru juga menjelaskan tujuan pembelajaran secara spesifik, yaitu agar peserta didik dapat memahami kondisi geografis Indonesia serta menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya penjelajahan samudra.

2. Kegiatan Inti (25 menit)

Pada kegiatan inti, guru membimbing peserta didik melalui serangkaian tahapan inkuiri terbimbing. Guru menjelaskan pengaruh kondisi geografis Indonesia terhadap kehidupan masyarakat secara umum dan memberikan contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik diajak untuk menganalisis latar belakang dan dampak penjelajahan samudra, baik dari sisi sosial, ekonomi, maupun budaya. Dalam diskusi kelompok, guru mendorong partisipasi aktif, membantu peserta didik mengemukakan argumen, serta mengarahkan mereka menyusun dan mempresentasikan hasil diskusi secara jelas dan sistematis. Guru juga mengaitkan hasil diskusi dengan orientasi pembelajaran tentang penjelajahan samudra dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Selain itu, guru mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan tingkat tinggi (HOTS) dan menunjukkan kemampuan berpikir kritis terhadap materi.

3. Kegiatan Penutup (10 menit)

Pada kegiatan penutup, guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi pembelajaran dengan menjawab pertanyaan reflektif. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membagikan pemahaman mereka, serta menegaskan kembali poin-poin penting dari materi yang telah dibahas. Sebagai bentuk penghargaan, guru memberikan apresiasi atas partisipasi peserta didik dan menutup pembelajaran dengan mengajak mereka berdoa bersama.

Hasil tes siklus I

Tabel 2. Hasil tes penelitian siklus 1

No	Ketuntasan	Jumlah	Persentase
	Tuntas	18	60%%
	Tidak Tuntas	12	40%%
	Total	30	100%

Tabel 4.2 menunjukkan hasil tes peserta didik siklus 1 bahwa dari 30 peserta didik, sebanyak 18 peserta didik (60%) dinyatakan tuntas karena memperoleh nilai sama dengan atau di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Sementara itu, sebanyak 12 peserta didik (40%) masih belum tuntas karena memperoleh nilai di bawah KKM. Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 89, sedangkan nilai terendah adalah 65. Rata-rata nilai kelas pada siklus I adalah sebesar 72,8, yang berarti secara umum peserta didik belum mencapai nilai rata-rata sesuai dengan KKM. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I belum memenuhi kriteria keberhasilan tindakan, karena persentase ketuntasan belum mencapai $\geq 75\%$. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya agar hasil belajar peserta didik meningkat. Untuk lebih jelas, gambaran hasil tes siklus 1 dapat dilihat pada diagram 4.1 berikut ini :

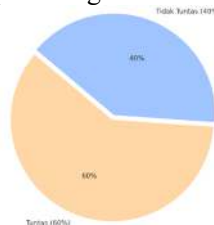


Diagram 1. Persentase hasil belajar peserta didik siklus 1

Observasi

Observasi pelaksanaan pembelajaran dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan model inkuiri terbimbing. Aspek yang diamati meliputi kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran, kegiatan guru memberikan bimbingan, partisipasi peserta didik, serta interaksi antara guru dan peserta didik. Penilaian observasi menggunakan skala 1 sampai 4 dengan indikator yang telah ditentukan. Untuk menentukan tingkat keberhasilan hasil aktivitas guru pada siklus 1 digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{Sp}{Sm} \times 100\%$$

Dimana jumlah nilai yang didapat adalah total skor hasil observasi, dan nilai maksimum adalah skor tertinggi yang mungkin diperoleh dari seluruh indikator yang diamati. Kriteria keberhasilan tindakan adalah sebagai berikut: aktivitas guru dan peserta didik dinyatakan berhasil jika memperoleh nilai observasi $\geq 75\%$, dan hasil belajar peserta didik dikatakan berhasil jika $\geq 75\%$ peserta didik mencapai nilai minimal 75. Dengan kriteria tersebut, penelitian dinyatakan berhasil apabila aktivitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik memenuhi atau melebihi angka tersebut.

Setelah guru melaksanakan semua rencana tindakan selama siklus 1 di kelas VIII SMP Negeri 1 Peusangan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada KD kondisi geografis dan penjelajahan samudra. Berdasarkan pengamatan hasil belajar oleh guru dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 3. Hasil pengamatan aktivitas guru dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing siklus 1

No	Tahap Pembelajaran	Skor yang Diperoleh	Skor Maksimal	Keterangan
1	Pendahuluan	18	20	Baik
2	Inti	40	50	Cukup
3	Penutup	15	20	Baik
Jumlah		73	90	
Persentase				81,11%

Hasil pengamatan aktivitas guru siklus I menunjukkan pelaksanaan pembelajaran sesuai model inkuiri terbimbing pada tahap pendahuluan, inti, dan penutup. Guru memperoleh skor 73 dari 90 (81,11%), termasuk kategori baik dan memenuhi kriteria keberhasilan minimal 75%. Dengan demikian, pembelajaran pada siklus I berjalan cukup optimal sesuai prinsip model inkuiri terbimbing.

Tabel 4. Hasil pengamatan aktivitas peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing siklus 1

No	Tahap Pembelajaran	Skor yang Diperoleh	Skor Maksimal	Keterangan
1	Pendahuluan	16	20	Cukup
2	Inti	38	50	Cukup
3	Penutup	14	20	Cukup
Jumlah		68	90	
Persentase				75,56%

Tabel 4.5 menunjukkan hasil pengamatan aktivitas peserta didik selama pembelajaran model inkuiri terbimbing siklus 1 pada tiga tahap: pendahuluan, inti, dan penutup. Peserta didik memperoleh skor 16/20 (Cukup) pada pendahuluan, 38/50 (Cukup) pada inti, dan 14/20 (Cukup) pada penutup. Total skor adalah 68 dari 90, dengan persentase 75,56%. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta didik sudah cukup aktif selama pembelajaran, namun masih perlu peningkatan untuk partisipasi yang lebih optimal di siklus berikutnya.

Refleksi dan tindak lanjut

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I menggunakan model inkuiri terbimbing mencakup 2 poin meliputi:

1. Keberhasilan yang Telah Dicapai Guru dan Peserta Didik

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan baik dari segi aktivitas guru maupun peserta didik. Guru mulai mampu mengelola kelas dengan lebih baik, menyampaikan materi secara terstruktur, serta memberikan bimbingan aktif kepada peserta didik

selama proses pembelajaran. Di sisi lain, peserta didik mulai menunjukkan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran, seperti memperhatikan penjelasan guru, bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi kelompok, dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Hal ini juga didukung oleh peningkatan nilai rata-rata peserta didik dari pre-test ke post-test, yang menjadi indikator bahwa proses pembelajaran telah memberikan dampak positif terhadap hasil belajar.

2. Hambatan yang Masih Dialami Guru dan Peserta Didik

Meskipun menunjukkan peningkatan, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperbaiki. Sebagian peserta didik masih terlihat pasif dan kurang percaya diri dalam mengungkapkan pendapat. Selain itu, waktu diskusi kelompok masih belum dimanfaatkan secara maksimal oleh semua peserta didik. Oleh karena itu, pada siklus II diperlukan perbaikan berupa:

- a. Peningkatan variasi metode pemantik diskusi agar lebih menarik perhatian peserta didik.
- b. Pemberian bimbingan yang lebih intensif kepada kelompok yang kurang aktif.
- c. Pengelolaan waktu yang lebih efisien agar seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran dapat berjalan optimal.

Dari sisi guru, pengelolaan waktu masih belum optimal, dan bimbingan kepada kelompok-kelompok yang kurang aktif belum merata. Hambatan-hambatan ini perlu ditangani melalui perbaikan strategi pada siklus berikutnya agar hasil pembelajaran semakin meningkat.

Paparan data siklus 2

Siklus II dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari hasil refleksi pada siklus I, dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas guru, keterlibatan peserta didik, serta hasil belajar pada materi Kondisi Geografis dan Penjelajahan Samudra melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing. Kegiatan dilaksanakan dalam tiga pertemuan yang mencakup tahapan pembelajaran: pendahuluan, inti, dan penutup. Pada siklus ini, guru melakukan penyempurnaan strategi pembelajaran, seperti peningkatan bimbingan selama kegiatan inkuiri, penggunaan media yang lebih menarik, serta penekanan pada keterlibatan aktif peserta didik dalam setiap tahapan.

Tahap Perencanaan (planning) – Siklus II

Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti bersama guru merancang pembelajaran dengan lebih terstruktur dan menekankan penerapan model inkuiri terbimbing yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Perencanaan ini dilatarbelakangi oleh hasil refleksi siklus I yang menunjukkan bahwa peserta didik masih memerlukan bimbingan lebih untuk mencapai keterampilan berpikir kritis dan pemahaman yang mendalam terhadap materi. Oleh karena itu, disusunlah rencana pembelajaran yang mencakup pengembangan modul, media visual seperti gambar peninggalan penjajahan dan tokoh pergerakan, serta lembar aktivitas peserta didik yang memuat tugas-tugas eksploratif.

Guru juga menyiapkan indikator pengamatan untuk memantau jalannya proses pembelajaran, serta menyiapkan sumber belajar tambahan dari media digital untuk mendukung proses inkuiri. Fokus utama pada siklus ini adalah meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis dampak kolonialisme dan imperialisme terhadap kehidupan masyarakat Indonesia melalui kegiatan diskusi, presentasi, dan karya digital.

Tahap Pelaksanaan (Acting) – Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II diawali dengan kegiatan pembuka, di mana guru menyapa peserta didik dengan memberi salam, menanyakan kabar, serta memastikan kondisi kelas dalam keadaan bersih dan tertib. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi dengan menayangkan gambar-gambar peninggalan penjajahan dan tokoh-tokoh pergerakan nasional untuk membangkitkan ketertarikan peserta didik terhadap materi. Guru kemudian mengajak peserta didik untuk mengamati gambar dan mengemukakan pendapatnya, serta memfasilitasi diskusi awal mengenai tema pembelajaran. Setelah itu, guru menyampaikan gambaran umum dan tujuan pembelajaran secara runtut, sekaligus memberikan motivasi agar peserta didik aktif terlibat dalam proses belajar.

Kegiatan inti dilaksanakan dengan pendekatan inkuiri terbimbing, dimulai dengan pemberian petunjuk kerja untuk mengerjakan Lembar Aktivitas 6 secara sistematis. Guru membimbing peserta didik dalam menganalisis dampak kolonialisme dan imperialisme terhadap kehidupan masyarakat serta mengarahkan mereka dalam menyusun hasil identifikasi melalui diskusi kelompok. Untuk mengasah keterampilan berpikir kritis, guru memfasilitasi peserta didik dalam mengidentifikasi masalah melalui pertanyaan pemantik berbasis HOTS dan media visual pendukung.

Peserta didik juga didorong untuk mengakses informasi dari berbagai sumber belajar, baik cetak maupun digital, yang telah disiapkan oleh guru. Setelah itu, mereka diarahkan untuk mengolah dan mendiskusikan informasi secara kelompok, menyimpulkan hasil diskusi, dan mengorganisasi informasi tersebut dalam bentuk karya seperti poster atau laporan yang disajikan secara digital. Guru terus memberikan bimbingan selama proses berlangsung serta memastikan seluruh peserta didik menyelesaikan tugas dengan tuntas dan tepat waktu.

Kegiatan penutup

Kegiatan penutup dilakukan dengan mengajak peserta didik untuk merefleksikan pengalaman belajar, baik dari sisi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Guru mengamati hasil karya peserta didik dan mengajak mereka berbagi pemahaman terkait dampak kolonialisme dan imperialisme terhadap kehidupan masyarakat Indonesia. Refleksi juga mencakup diskusi mengenai perubahan kondisi masyarakat sebelum dan sesudah penjajahan. Guru menutup pembelajaran dengan doa bersama serta memberikan penguatan terhadap semangat kebangsaan dan nilai perjuangan yang relevan dengan tema yang dipelajari.

Hasil tes siklus II

Tabel 5. Hasil tes penelitian siklus II

No	Ketuntasan	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	27	90%
2	Tidak Tuntas	03	10%
	Total	30	100%

Berdasarkan Tabel 4.6, diketahui bahwa dari 30 peserta didik yang mengikuti pembelajaran pada Siklus II, sebanyak 27 peserta didik (90%) telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 3 peserta didik (10%) belum mencapai ketuntasan. Persentase ketuntasan ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah berhasil memahami materi dan memenuhi indikator pencapaian kompetensi yang ditetapkan. Hasil ini mencerminkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan siklus sebelumnya, serta mengindikasikan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing yang diterapkan berjalan efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar siklus II juga dapat dilihat melalui diagram berikut ini :

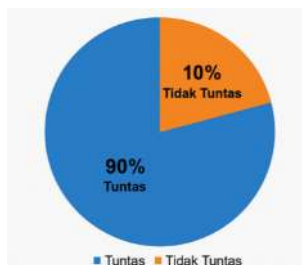


Diagram 2. Persentase hasil belajar peserta didik siklus II

Observasi

Observasi pelaksanaan pembelajaran dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan model inkuiri terbimbing. Aspek yang diamati meliputi kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran, kegiatan guru memberikan bimbingan, partisipasi peserta didik, serta interaksi antara guru dan peserta didik. Penilaian observasi menggunakan skala 1 sampai 4 dengan indikator yang telah ditentukan.

$$\text{Persentase} = \frac{Sp}{Sm} \times 100\%$$

Di mana jumlah nilai yang didapat adalah total skor hasil observasi, dan nilai maksimum adalah skor tertinggi yang mungkin diperoleh dari seluruh indikator yang diamati. Kriteria keberhasilan tindakan adalah sebagai berikut: aktivitas guru dan peserta didik dinyatakan berhasil jika memperoleh nilai observasi $\geq 75\%$, dan hasil belajar peserta didik dikatakan berhasil jika $\geq 75\%$ peserta didik mencapai nilai minimal 75. Dengan kriteria tersebut, penelitian dinyatakan berhasil apabila aktivitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik memenuhi atau melebihi angka tersebut. Hasil pengamatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dengan Menerapkan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Siklus II

No	Tahap Pembelajaran	Skor yang Diperoleh	Skor Maksimal	Keterangan
1	Pendahuluan	19	20	Baik
2	Inti	46	50	Cukup
3	Penutup	17	20	Baik
Jumlah		82	90	
Persentase				91,11%

Hasil pengamatan aktivitas guru pada Siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Skor total yang diperoleh adalah 82 dari 90, dengan persentase sebesar 91,11%, termasuk dalam kategori “Sangat Baik”. Guru terlihat semakin terampil dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran inkuiri terbimbing, terutama dalam memberikan arahan, membimbing diskusi, dan memotivasi peserta didik.

Tabel 7. Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik dengan Menerapkan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Siklus II

No	Tahap Pembelajaran	Skor yang Diperoleh	Skor Maksimal	Keterangan
1	Pendahuluan	18	20	Baik
2	Inti	44	50	Cukup
3	Penutup	16	20	Baik
Jumlah		78	90	
Persentase				86,11%

Tabel 7 menunjukkan hasil pengamatan aktivitas peserta didik selama pembelajaran model inkuiri terbimbing pada Siklus II. Skor total adalah 78 dari 90, dengan persentase sebesar 86,67%, termasuk dalam kategori “Baik”. Dibandingkan dengan siklus I, peserta didik menunjukkan peningkatan keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran, mulai dari pengamatan, diskusi kelompok, identifikasi masalah, hingga penyusunan dan penyampaian ide. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran melalui model inkuiri terbimbing berhasil meningkatkan partisipasi aktif dan kualitas keterlibatan peserta didik.

Refleksi dan tindak lanjut

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan tindakan, dan penilaian pada Siklus II, diperoleh sejumlah keberhasilan maupun hambatan yang dialami oleh guru dan peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan model inkuiri terbimbing.

1. Keberhasilan Guru dan Peserta Didik

Guru menunjukkan peningkatan dalam mengelola pembelajaran. Hal ini ditandai dengan meningkatnya skor observasi aktivitas guru dari 73 pada Siklus I menjadi 82 pada Siklus II (91,11%). Guru lebih terampil dalam memberikan arahan, membimbing peserta didik dalam mengamati, mengelompokkan informasi, serta mendorong diskusi dan pemecahan masalah. Peserta didik juga menunjukkan peningkatan dalam keaktifan dan partisipasi pembelajaran.

Skor aktivitas peserta didik meningkat dari 68 menjadi 78 (86,67%). Peserta didik tampak lebih percaya diri saat berdiskusi, mengajukan pertanyaan, serta mampu menarik kesimpulan dari hasil pengamatan mereka. Hasil belajar peserta didik juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada Siklus II, sebanyak 27 dari 30 peserta didik (90%) mencapai nilai ketuntasan minimal 75, yang berarti telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian.

2. Hambatan Guru dan Peserta Didik

Guru masih menghadapi tantangan dalam mengelola waktu secara optimal, khususnya saat memberikan bimbingan individual atau kelompok. Beberapa kelompok memerlukan waktu lebih lama untuk memahami langkah-langkah inkuiri, sehingga waktu pembelajaran kadang terasa terbatas. Peserta didik yang kemampuan belajarnya masih tergolong rendah masih membutuhkan bimbingan intensif. Meskipun secara umum partisipasi meningkat, beberapa peserta didik masih cenderung pasif saat diskusi kelompok dan memerlukan dorongan lebih untuk aktif bertanya atau menyampaikan pendapat.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada KD Kondisi Geografis dan Penjelajahan Samudra melalui penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing di kelas VIII SMP Negeri 1 Peusangan. Berdasarkan hasil observasi dan tes hasil belajar yang dilakukan pada tahap pra tindakan, siklus I, dan siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan baik dari segi aktivitas pembelajaran maupun hasil belajar peserta didik.

Pada tahap pra tindakan, diketahui bahwa kemampuan awal peserta didik masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes awal yang menunjukkan hanya 8 dari 30 peserta didik (26,7%) yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 22 peserta didik (73,3%) belum tuntas. Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik dalam tes awal adalah 64,5. Rendahnya hasil belajar ini disebabkan oleh kurangnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran serta metode pembelajaran yang belum mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan aktif dalam mengeksplorasi materi pelajaran.

Setelah diterapkannya model pembelajaran inkuiri terbimbing pada siklus I, terjadi peningkatan yang cukup baik. Peserta didik mulai aktif dalam proses pembelajaran, meskipun belum sepenuhnya optimal. Hasil post-test menunjukkan bahwa 20 peserta didik (66,7%) mencapai ketuntasan, dan 10 peserta didik (33,3%) belum tuntas. Nilai rata-rata meningkat menjadi 71,5. Meskipun terjadi peningkatan, refleksi pada akhir siklus I menunjukkan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami langkah-langkah inkuiri secara mandiri dan beberapa masih pasif ketika berdiskusi dalam kelompok. Selain itu, guru perlu memberikan bimbingan yang lebih intensif dan mengelola waktu dengan lebih efektif.

Menurut Aulia et al (2023) model pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki beberapa kelebihan yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran, di antaranya: mendorong peserta didik untuk aktif mencari dan menemukan konsep melalui pengalaman langsung, menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, serta meningkatkan rasa ingin tahu dan motivasi belajar. Dengan adanya bimbingan dari guru, peserta didik tidak merasa terbebani dalam proses inkuiri, tetapi tetap diarahkan agar mampu mengembangkan pemahaman secara mandiri dan bertahap.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulan (2024), yang menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik karena peserta didik dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran melalui eksplorasi dan penyelidikan. Dalam penelitiannya, Sani menjelaskan bahwa melalui pendekatan inkuiri terbimbing, guru tidak hanya menjadi penyampai informasi, tetapi juga bertindak sebagai fasilitator yang memberikan arahan, pertanyaan pemicu, dan dukungan yang membantu peserta didik menggali pengetahuan secara mandiri. Peserta didik didorong untuk mengamati, merumuskan pertanyaan, membuat hipotesis, mengumpulkan data, dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan mereka.

Dengan proses ini, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga membangun pengetahuan mereka sendiri berdasarkan pengalaman belajar langsung. Aktivitas ini terbukti mampu mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti berpikir analitis, evaluatif, dan reflektif. Selain itu, penelitian oleh Hikmah dan Vioeza (2023) menunjukkan bahwa penerapan inkuiri terbimbing dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi secara lebih mendalam serta meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran. Dalam penelitiannya, ditemukan bahwa peserta didik lebih antusias mengikuti pembelajaran, lebih sering bertanya, dan lebih mampu menjelaskan kembali materi dengan kata-kata mereka sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan inkuiri terbimbing tidak hanya meningkatkan hasil akademik, tetapi juga memperkuat keterampilan komunikasi dan rasa percaya diri peserta didik dalam menyampaikan pendapat.

Pada siklus II, dilakukan perbaikan berdasarkan refleksi sebelumnya, yaitu dengan memperjelas langkah-langkah inkuiri, meningkatkan intensitas bimbingan guru, dan memberikan stimulus berupa pertanyaan pemantik yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Sebanyak 27 peserta didik (90%) telah mencapai ketuntasan, dan hanya 3 peserta didik (10%) yang belum tuntas. Nilai rata-rata peserta didik pada siklus II meningkat menjadi 72,3. Aktivitas peserta didik juga mengalami peningkatan, terlihat dari keterlibatan yang lebih aktif dalam berdiskusi, mengajukan pertanyaan, dan menyampaikan pendapat.

Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Proses pembelajaran menjadi lebih bermakna karena peserta didik dilibatkan secara aktif dalam menemukan konsep dan menyelesaikan masalah melalui tahapan inkuiri. Selain itu, partisipasi dan minat belajar peserta didik juga meningkat, yang ditunjukkan oleh peningkatan skor observasi aktivitas mereka selama proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini berhasil mencapai tujuannya dan mendukung bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing layak diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar dan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran IPS.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan selama dua siklus pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Peusangan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan. Pada Siklus I, hanya 18 peserta didik (60%) yang tuntas, sedangkan pada Siklus II meningkat menjadi 27 peserta didik (90%) yang mencapai nilai ketuntasan minimal. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. 2) Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing mampu meningkatkan aktivitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Terbukti dari peningkatan skor observasi guru dari 81,11% pada Siklus I menjadi 91,11% pada Siklus II, dan skor observasi peserta didik dari 75,56% menjadi 86,67%. 3) Model inkuiri terbimbing memberikan ruang bagi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, seperti mengamati, mengidentifikasi masalah, mencari informasi, berdiskusi, dan menyimpulkan, yang secara langsung meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Aulia, U. K., Nurlina, N., & Amal, A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Inpres Malengkeri Bertingkat 1. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(2), 211-228.
- Della Mei, F. E. R. A. Y. A. N. T. I. (2023). Tingkat Kompetensi Profesional Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Pada Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (Plp) Di Masa Pandemi Covid-19.
- Hardi, O. S., & Noerazizah, P. S. (2024). Penerapan Metode Pembelajaran Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas X Pada Materi Dinamika Litosfer Di Sma Negeri 61 Jakarta. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(8), 763-771.
- Hikmah, S. N., & Vioreza, N. (2023). Penerapan Model Inkuiri pada Materi Operasi Hitung Pecahan untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Sekolah Dasar. *PUSAKA: Journal of Educational Review*, 1(1), 12-22.
- Huki, F. P., Bano, V. O., & Ndjoeroemana, Y. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Lewa Tidahu. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(10), 7857-7868.
- Kunandar. (2020). "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Model Inkuiri Terbimbing Pada Materi Pesawat Sederhana". *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 5(1): H. 56
- Muslihin M, Wahyudi W, Rahman AA, Zahara A. Kearifan Lokal Panglima Laot Dalam Pengelolaan Pesisir Di Kabupaten Bireuen Sebagai Bahan Kajian Matakuliah Oceanografi. *J Pendidik Geos*. 2022;7(2):305–15.
- Ulan, D. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V di SDN 01 Penawar Rejo (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung)